

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KOTA PADANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK

Rayhan Hanafi Fazrin¹

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta
Rayhanhanafi484@gmail.com

Ir. Elfida Agus, M.T.²

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta
elfida.agus@bunghatta.ac.id

Dr. Jonny Wongso, S.T, M.T.³

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta
jonnywongso@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Perpustakaan umum merupakan sarana penting dalam menunjang pendidikan, literasi, serta pengembangan masyarakat. Namun, kondisi perpustakaan umum di Kota Padang masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya koleksi terbaru, serta kurangnya kenyamanan ruang baca. Penelitian ini bertujuan untuk merancang perpustakaan umum daerah Kota Padang dengan pendekatan arsitektur biofilik yang menekankan keterhubungan manusia dengan alam. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, kesehatan psikologis, serta minat baca masyarakat melalui integrasi elemen alami ke dalam desain bangunan. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, observasi lapangan, dan analisis kebutuhan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip biofilik, seperti pencahayaan alami, penggunaan material ramah lingkungan, ruang terbuka hijau, dan pola biomorfik, mampu menciptakan suasana ruang yang lebih inklusif, rekreatif, dan edukatif. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai ruang publik yang mendorong interaksi sosial, kreativitas, serta keberlanjutan lingkungan. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekaligus memperkuat budaya literasi masyarakat Kota Padang di era globalisasi.

Kata Kunci

Perpustakaan Umum; Arsitektur Biofilik; Literasi; Ruang Publik; Kota Padang

Public libraries are important facilities in supporting education, literacy, and community development. However, the condition of public libraries in Padang City still faces various challenges, such as limited facilities, a lack of up-to-date collections, and insufficient comfort in reading spaces. This research aims to design a public library for Padang City using a biophilic architecture approach that emphasizes the connection between humans and nature.

This approach is expected to enhance comfort, psychological health, and public reading interest through the integration of natural elements into building design. The methods used include literature study, field observation, and user needs analysis. The research results show that the application of biophilic principles, such as natural lighting, the use of environmentally friendly materials, green open spaces, and biomorphic patterns, can create a more inclusive, recreational, and educational atmosphere in the space. Thus, the library.

Keywords:

Public Library; Biophilic Architecture; Literacy; Public Space; Padang City

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia modern. Akses terhadap informasi yang cepat, akurat, dan mudah dijangkau menjadi syarat utama bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks ini, perpustakaan hadir sebagai sarana vital yang bukan hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, penelitian, pelestarian budaya, sekaligus rekreasi intelektual. Perpustakaan yang ideal diharapkan mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, serta membangun budaya literasi yang berkesinambungan.

Kota Padang, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat, memiliki peran strategis dalam pengembangan literasi masyarakat. Aktivitas akademik yang tinggi di wilayah ini—mulai dari sekolah, perguruan tinggi, hingga lembaga penelitian—menuntut adanya sarana pendukung yang memadai dalam bidang informasi dan pendidikan. Namun, kondisi perpustakaan di Kota Padang saat ini masih menghadapi berbagai keterbatasan. Perpustakaan daerah yang ada, baik milik provinsi maupun kota, belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Permasalahan seperti keterbatasan koleksi buku terbaru, fasilitas ruang baca yang sempit, minimnya pemanfaatan teknologi digital, serta kurangnya inovasi dalam penyediaan layanan, menjadi tantangan utama yang harus diatasi.

Minat baca masyarakat, khususnya pelajar, mahasiswa, dan generasi muda di Kota Padang, mengalami penurunan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini diperparah dengan rendahnya daya tarik perpustakaan yang cenderung monoton dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Padahal, di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, keberadaan perpustakaan yang modern dan inklusif sangat penting untuk memastikan akses terhadap informasi berkualitas dapat dinikmati oleh semua kalangan tanpa diskriminasi.

Pemerintah Kota Padang sebenarnya telah berupaya meningkatkan kualitas perpustakaan melalui program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan. Bahkan, bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah digelontorkan untuk pembangunan gedung perpustakaan umum daerah yang baru. Meski demikian, pembangunan fisik semata tidaklah cukup. Diperlukan perencanaan arsitektural yang matang, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, sehingga perpustakaan tidak hanya menjadi gudang buku, tetapi juga ruang publik yang hidup, interaktif, dan edukatif.

Dalam konteks perencanaan ini, penerapan pendekatan arsitektur biofilik menjadi relevan. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya menghadirkan unsur-unsur alami dalam desain bangunan, sehingga tercipta suasana ruang yang sehat, nyaman, dan mampu merangsang aktivitas kognitif serta emosional pengguna. Arsitektur biofilik diyakini dapat menghadirkan

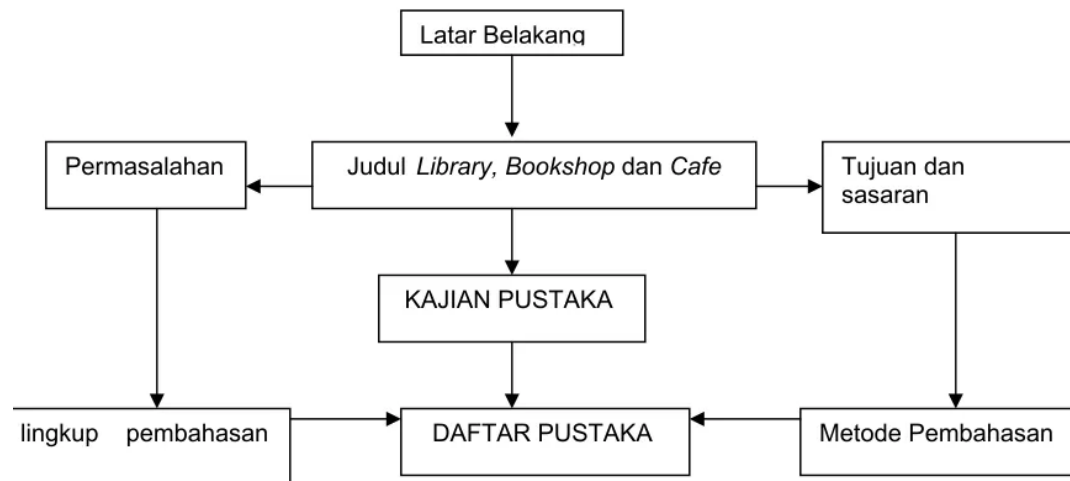
keterhubungan manusia dengan alam, yang pada gilirannya mampu meningkatkan kenyamanan, konsentrasi, serta minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Tujuannya adalah memahami fenomena sosial dan kondisi perpustakaan secara menyeluruh melalui penggambaran yang kompleks dan mendalam.

1. Sumber dan Jenis Data
 - a. Data Primer diperoleh langsung melalui:
 - a. Observasi & survei lapangan pada *Perpustakaan Umum Kota Padang* dan *Perpustakaan Umum Provinsi Sumatera Barat*.
 - b. Wawancara dengan pengunjung, pemustaka, mahasiswa, dan pegawai perpustakaan.
 - c. Dokumentasi berupa foto kondisi eksisting, fasilitas, dan lingkungan sekitar.
 - b. Data Sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel, dokumen pemerintah (RTRW, RPJMD), serta studi literatur dan preseden bangunan sejenis
2. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Observasi: mengamati aktivitas pengguna, interaksi dengan fasilitas, ketersediaan koleksi, dan sistem pengelolaan perpustakaan.
 - b. Wawancara: menggali pengalaman dan pandangan pegawai, pengunjung, mahasiswa, serta pemustaka.
 - c. Dokumentasi: mendokumentasikan kondisi bangunan, sarana-prasarana, dan lingkungan.
 - d. Studi Literatur & Preseden: menelaah teori, regulasi, serta membandingkan dengan perpustakaan lain sebagai acuan perancangan
3. Teknik Pengolahan Data
Data yang terkumpul dianalisis dengan cara mengidentifikasi isu, permasalahan, dan potensi, kemudian dilakukan analisis deskriptif kualitatif untuk merumuskan konsep perancangan perpustakaan.

1. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka berfikir

2. Lokasi



Gambar 2 Peta Lokasi Site

Lokasi perencanaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang berada di Kecamatan Padang Selatan, Kelurahan Alang Laweh, Kota Padang. Secara geografis berada pada koordinat $0^{\circ}58'04''$ LS dan $100^{\circ}21'11''$ BT, dengan ketinggian 0–322 meter di atas permukaan laut serta curah hujan rata-rata 384,88 mm/bulan.

- Batas wilayah site:
 - Utara : Gedung Youth Centre Padang
 - Barat : Lapangan Imam Bonjol
 - Timur : Kantor Lurah Alang Lawas
 - Selatan : Kompleks SD Alang Lawas
- Kondisilingkungan:
Site berada di kawasan padat kota, dekat dengan pusat pendidikan, perkantoran, serta fasilitas umum penting. Lingkungan sekitar juga memiliki sarana penunjang seperti

kantor Polresta Padang, kantor pos, kantor Bulog, Hotel ZHM, Masjid Nurul Iman, dan sekolah Kartika dalam radius ± 250 meter

lokasi ini sangat strategis karena berada di pusat aktivitas pendidikan dan sosial, mudah diakses transportasi umum, serta dekat dengan fasilitas publik, meskipun juga berada di kawasan yang padat dan rawan banjir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi

Perencanaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca, keterbatasan fasilitas, kurangnya koleksi terbaru, serta rendahnya kualitas layanan dan kenyamanan pada perpustakaan yang sudah ada

. Oleh karena itu, diperlukan sebuah gedung perpustakaan baru yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi ruang publik, pusat literasi, pendidikan, rekreasi, dan budaya

Melalui pendekatan arsitektur biofilik, rancangan difokuskan pada integrasi alam dengan bangunan untuk meningkatkan kenyamanan psikologis, kesehatan, serta keterhubungan antara manusia dan lingkungan

. Pendekatan ini mampu menciptakan ruang yang adaptif, ramah pengguna, serta mendukung interaksi sosial dan kegiatan literasi masyarakat.

Persyaratan Perpustakaan.

persyaratan perpustakaan mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Republik Indonesia 2024. Berikut poin-poin pentingnya:

1. Tipe Perpustakaan Umum Daerah

- Tipe A : luas minimum 1.400 m², jumlah pengelola minimal 40 orang.
- Tipe B : luas minimum 1.000 m².
- Tipe C: luas minimum 600 m².
(Pada perencanaan perpustakaan Kota Padang dipilih Tipe A).

2. Persyaratan Bangunan

- Gedung perpustakaan harus memenuhi standar konstruksi, teknologi, lingkungan, ergonomi, kesehatan, estetika, dan keselamatan.
- Lantai untuk penempatan koleksi harus menahan beban minimal 400 kg/m².

3. Ruang Wajib

- Wajib memiliki ruang koleksi, ruang baca, dan ruang sirkulasi.
- Ruang-ruang tersebut harus ditata efektif, efisien, estetis, dan nyaman.
- Ruang koleksi minimal berisi perabot sesuai kebutuhan koleksi perpustakaan.

Berikut beberapa persyaratan dalam membangun Theme Park:

Kondisi Perpustakaan Kota Padang



Gambar 3 Kondisi Existing Perpustakaan Kota Padang

Di perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan, koleksi buku didalamnya masih kurang, kurang sesuai dengan kebutuhan pengunjung perpustakaan, seperti buku-buku fiksi dan non fiksi, buku referensi dan lain lain. Termasuk juga koleksi buku sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi dalam memenuhi informasi. Hal ini lain yang menyebabkan rendah minat pengunjung yaitu proses pencarian buku yang lama. Fasilitas yang berada di perpustakaan di dinas perpustakaan dan kearsipan kota padang kurang memadai, seperti meja baca yang sempit, ruangan yang terlalu kecil untuk sebuah perpustakaan umum.

Pelaku dan Fungsi

Berdasarkan isi dokumen, pelaku yang terlibat dalam bangunan perpustakaan umum daerah Kota Padang dapat dibagi ke dalam tiga kelompok utama. Pertama adalah pengunjung yang terdiri dari siswa sekolah, mahasiswa, pemuda-pemudi, dan masyarakat umum yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk membaca, belajar, mengakses informasi, serta mengikuti kegiatan literasi dan rekreasi kultural

Kedua adalah pengelola yang meliputi pegawai negeri sipil yang berdinasi di perpustakaan umum kota maupun provinsi, beserta staf yang bertugas mengatur operasional, menyediakan layanan, serta memastikan ketersediaan koleksi, fasilitas, dan teknologi informasi

Ketiga adalah tamu yang datang untuk tujuan khusus, seperti menghadiri kegiatan tertentu, melakukan penelitian, atau kunjungan dari instansi terkait

Dengan demikian, keberadaan perpustakaan sebagai bangunan publik melibatkan interaksi antara pengguna yang mencari pengetahuan, pengelola yang memastikan kelancaran aktivitas, serta tamu yang berperan dalam memperkaya fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, dan budaya.

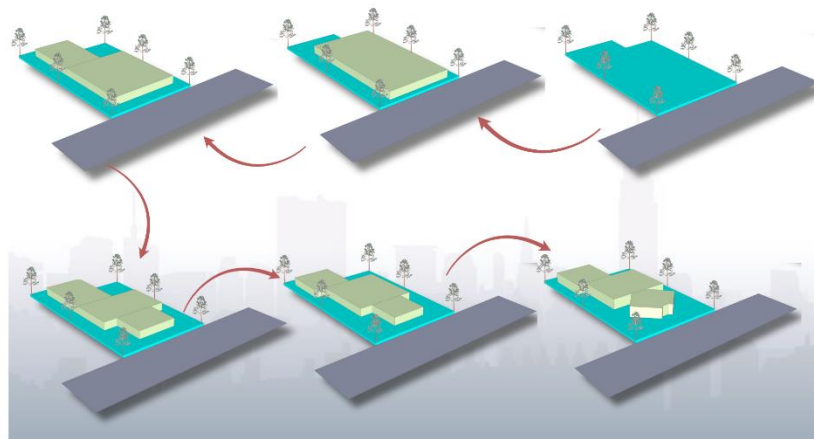
Konsep

Konsep biofilik sendiri menekankan pada integrasi unsur-unsur alam ke dalam desain bangunan sehingga tercipta hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan. Laporan ini diawali dengan latar belakang yang menekankan pentingnya perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi. Penulis menyoroti kondisi perpustakaan di Kota Padang yang masih minim dari segi fasilitas, koleksi buku, maupun teknologi, sehingga kurang menarik bagi masyarakat. rancangan perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca, literasi, serta menjadi pusat belajar dan kreatifif bagi semua kalangan. Sasaran penelitian diarahkan pada penyusunan dokumen perencanaan yang berbasis desain sesuai kebutuhan pengguna. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu arsitektur dan secara praktis sebagai acuan pembangunan perpustakaan umum di Padang.

Dalam bagian permasalahan, diuraikan isu rendahnya minat baca masyarakat, keterbatasan koleksi, kurangnya fasilitas, dan rendahnya integrasi teknologi. Dari situ dirumuskan masalah non-arsitektural (misalnya bagaimana meningkatkan minat baca dan menjadikan perpustakaan ruang publik edukatif) serta masalah arsitektural (misalnya bagaimana menciptakan fungsi ruang yang sesuai kebutuhan, menghadirkan suasana kreatifif, dan menyediakan fasilitas yang lengkap).

Analisis kawasan mencakup kondisi tapak, potensi, peraturan, iklim, budaya, hingga aspek utilitas. Dari analisa ini kemudian diturunkan konsep perancangan, yang mencakup konsep tapak (pancaindra, iklim, vegetasi, sirkulasi), konsep bangunan (massa, ruang dalam, struktur, utilitas), serta penerapan biofilik melalui pola alam, bentuk biomorfik, material alami, dan keteraturan.

Konsep Bentuk

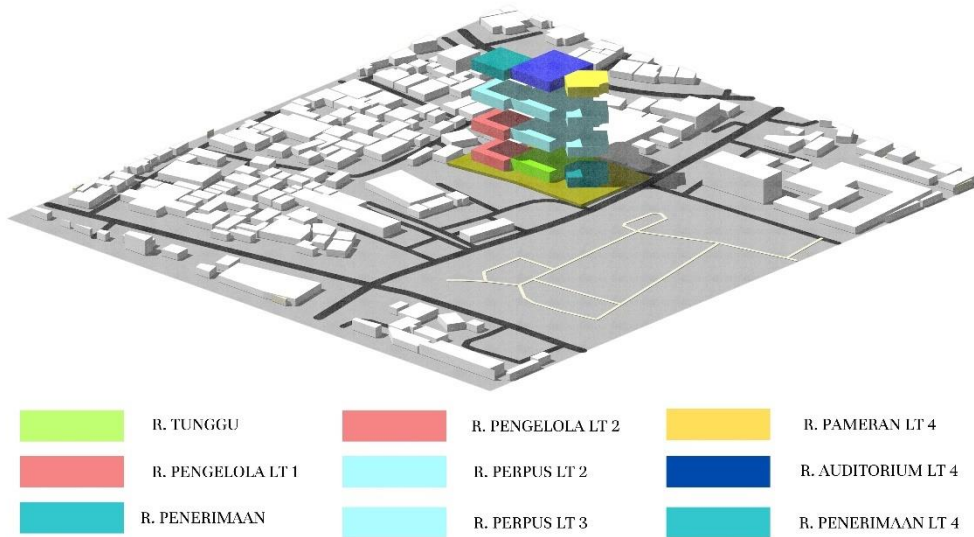


Gambar 4 Konsep Bentuk Massa Bangunan

Konsep bentuk dari perencanaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang dengan pendekatan arsitektur biofilik menekankan pada transformasi massa bangunan yang terinspirasi dari geometri dasar seperti kubus, segitiga, dan lingkaran. Bentuk-bentuk ini kemudian mengalami pengurangan, penambahan, serta pengulangan sehingga menghasilkan wujud yang dinamis dan

tidak monoton. Penerapannya tidak hanya sebatas estetika, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan identitas fasade yang menjadi titik perhatian (vocal point), menarik pengunjung, serta memperkuat kesan bangunan sebagai ruang publik yang terbuka.

Konsep Zoning

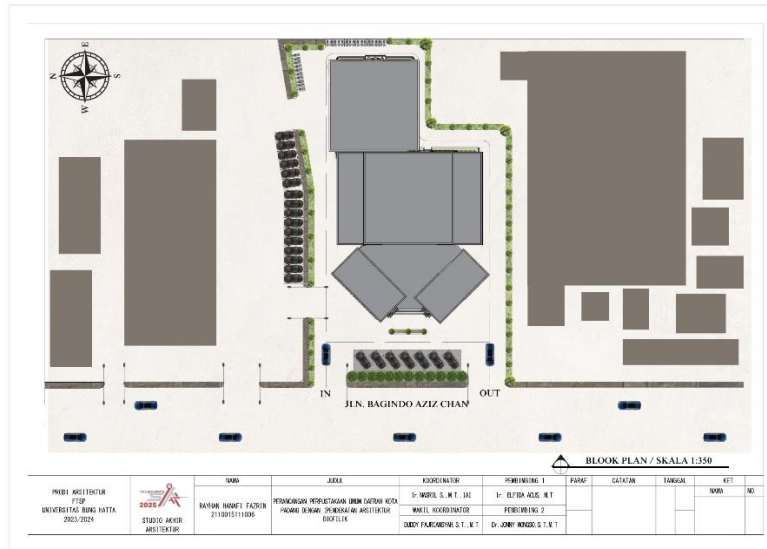


Gambar 5 Konsep Zoning Bangunan

Pada Analisa organisasi ruang, menjelaskan rencana pengelompokan ruang pada bangunan perpustakaan umum kota padang. Organisasi ruang menjelaskan pengelompokan ruang per lantai pada perencanaan bangunan.

Konsep zoning pada perencanaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang dibangun dengan membedakan fungsi ruang berdasarkan tingkat aksesibilitas dan aktivitas penggunaannya. Zoning terdiri atas ruang publik, semi publik, privat, dan semi privat. Ruang publik menjadi prioritas utama karena fungsi utama bangunan adalah melayani masyarakat luas. Area ini mencakup implementasi

Blok Plan



Gambar 6 Blok Plan

rancangan tata letak massa bangunan perpustakaan umum daerah Kota Padang dalam hubungannya dengan kondisi tapak di Jalan Bagindo Aziz Chan. Gambar blok plan memperlihatkan orientasi bangunan utama terhadap jalan, penempatan pintu masuk utama, serta jalur keluar-masuk kendaraan. Di sekitarnya ditata area parkir, drop off, musholla, food court, ruang penerimaan, serta area servis. Blok plan juga memperlihatkan hubungan antar-zona, seperti area pengelola, area pengunjung, youth centre, dan fasilitas penunjang lainnya.

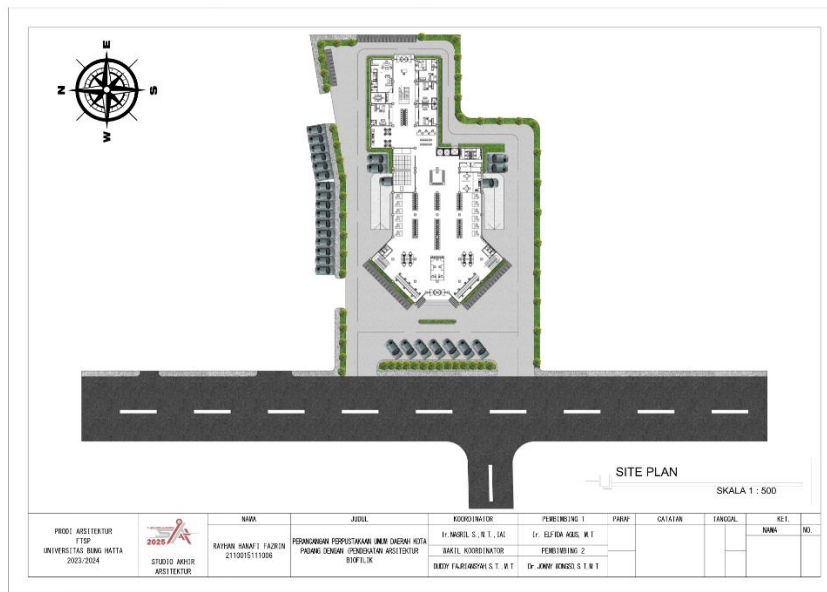
Fungsinya adalah untuk menunjukkan bagaimana bangunan utama ditempatkan dalam lahan, bagaimana pola sirkulasi kendaraan maupun pejalan kaki diatur, dan bagaimana zoning ruang luar dibagi sesuai fungsi. Melalui blok plan, terlihat adanya keterkaitan antara akses jalan utama dengan penempatan pintu masuk, ruang publik, serta area hijau atau ruang terbuka yang menjadi bagian dari konsep biofilik. Dengan demikian, blok plan berperan sebagai gambaran menyeluruh dari rencana perancangan sebelum diturunkan lebih detail dalam site plan, denah, maupun potongan.

Sita Plan

site plan perpustakaan umum daerah Kota Padang dijelaskan sebagai bagian penting dari perencanaan arsitektur. Tapak perancangan berada di Jalan Bagindo Aziz Chan, Kelurahan Alang Lawas, Kecamatan Padang Selatan, dengan luas lahan sekitar 4.622,86 m². Ketentuan peraturan tata bangunan ditetapkan melalui GSB sebesar 9 meter, KDB 60% atau 2.773 m², serta KDH 40% atau 1.848 m²

Site plan menggambarkan alternatif penataan massa bangunan, sirkulasi kendaraan, dan pejalan kaki, serta zoning area yang menghubungkan fungsi utama dengan ruang penunjang. Akses utama dirancang dari Jalan Bagindo Aziz Chan dengan pembagian jelas antara pintu masuk, parkir, dan drop off. Penempatan ruang-ruang publik seperti lobby, ruang penerimaan, ruang informasi, musholla, hingga area youth centre terintegrasi dalam rancangan. Selain itu, terdapat area servis, ruang loker, food court, serta ruang pengelola yang ditempatkan strategis agar tidak mengganggu aktivitas utama perpustakaan.

Konsep vegetasi alami di sekitar tapak juga diperhatikan, dengan penataan ulang tanaman yang tumbuh pada sisi kanan, kiri, depan, dan belakang site untuk menciptakan suasana hijau yang selaras dengan pendekatan arsitektur biofilik. Sirkulasi dua arah kendaraan di jalan utama, keberadaan pedestrian, serta iklim tropis kota Padang turut menjadi dasar perancangan agar site plan mampu menghadirkan kenyamanan, keteraturan, serta keberlanjutan dalam pemanfaatan ruang



Gambar 7 Site Plan

Fasad



Gambar 8 Tampak depan



Gambar 9 Tampak Samping Kanan



Gambar 10 Tampak Samping Kiri



Gambar 11 Tampak Belakang

fasade dibahas sebagai elemen penting yang menjadi titik fokus visual pada bangunan, khususnya perpustakaan. Fasade dirancang bukan hanya sebagai penutup luar, tetapi juga untuk menciptakan daya tarik utama (vocal point) agar mampu menarik perhatian pengguna maupun lingkungan sekitar. Desain fasade berfungsi memperkuat identitas bangunan, memberikan kesan estetis, sekaligus menjadi sarana komunikasi visual antara arsitektur dan masyarakat. Fasade juga diperlakukan sebagai bagian dari prinsip desain yang mempertimbangkan pencahayaan alami, sirkulasi udara, serta keserasian dengan bentuk massa bangunan. Dengan demikian, fasade tidak hanya berperan sebagai wajah bangunan, tetapi juga sebagai elemen strategis yang mendukung fungsi, kenyamanan, dan citra arsitektur perpustakaan

Fasade merupakan elemen terdepan dari sebuah bangunan yang berperan sebagai wajah utama dan identitas arsitektural. Fasade tidak hanya sebatas tampilan visual, tetapi juga menjadi media komunikasi antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks perpustakaan umum, fasade harus mampu menampilkan karakter keterbukaan, aksesibilitas, serta daya tarik yang mengundang masyarakat untuk masuk. Dengan demikian, perancangan fasade tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan estetika, fungsi, dan simbolik.

Keberadaan fasade pada bangunan perpustakaan menjadi penting karena menjadi titik awal interaksi pengunjung dengan bangunan. Fasade yang dirancang dengan baik dapat menimbulkan kesan ramah, modern, serta mencerminkan semangat literasi dan edukasi. Pemilihan material, permainan bentuk geometri, serta bukaan pada fasade harus disesuaikan dengan kebutuhan pencahayaan alami, ventilasi, dan iklim setempat. Misalnya, penggunaan kaca pada fasade dapat memberikan penerimaan cahaya alami yang optimal, sementara tambahan elemen peneduh seperti secondary skin dapat mengurangi panas berlebih akibat paparan sinar matahari langsung.

Fasade juga berfungsi sebagai elemen visual yang menciptakan *vocal point* atau pusat perhatian. Hal ini menjadikan bangunan tidak hanya sekadar wadah aktivitas, tetapi juga sebagai ikon kawasan. Ketika fasade didesain dengan daya tarik yang kuat, perpustakaan dapat lebih mudah dikenali dan melekat dalam ingatan masyarakat. Dengan begitu, fungsi fasade melampaui aspek teknis karena turut membangun citra positif sebuah institusi publik.

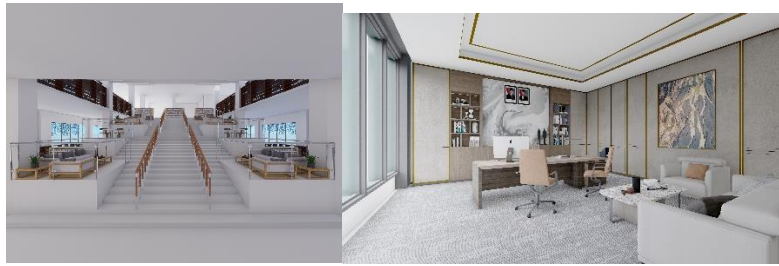
Selain itu, fasade mampu memberikan transisi antara ruang luar dan ruang dalam. Keberadaan bukaan jendela besar, pintu masuk yang jelas, serta tata komposisi yang teratur membuat pengunjung lebih mudah memahami arah sirkulasi sejak pertama kali melihat bangunan. Dalam hal ini, fasade tidak hanya berperan sebagai lapisan luar semata, tetapi juga bagian integral dari orientasi dan navigasi ruang.

Dengan mempertimbangkan prinsip arsitektur biophilic yang diangkat dalam proyek perancangan perpustakaan umum daerah Kota Padang, fasade dapat diintegrasikan dengan elemen alam seperti tanaman rambat, dinding hijau, maupun permainan material alami seperti kayu dan batu. Hal ini akan menciptakan hubungan harmonis antara manusia, bangunan, dan lingkungan, sekaligus meningkatkan kenyamanan psikologis pengguna.

Interior

Interior dalam konteks arsitektur, khususnya pada rancangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang dengan pendekatan arsitektur biofilik yang ada pada file laporanmu, memiliki peran yang sangat penting sebagai elemen utama dalam menciptakan pengalaman ruang yang nyaman, fungsional, dan bermakna bagi penggunanya. Interior bukan sekadar penataan ruang di dalam bangunan, melainkan sebuah wujud nyata dari hubungan antara manusia, aktivitas, dan lingkungan binaan yang ditransformasikan ke dalam bentuk ruang, tata letak, material, warna, pencahayaan, hingga atmosfer yang mendukung seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam perpustakaan.

Interior perpustakaan dirancang untuk mewadahi berbagai fungsi, mulai dari ruang baca, ruang koleksi, ruang diskusi, hingga area publik yang bersifat rekreatif.



Gambar 12 Perspektif Interior

Kesimpulan

Kesimpulan “*Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik*” menekankan bahwa perencanaan perpustakaan bukan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang publik yang mampu mendorong literasi, kreativitas, dan interaksi masyarakat. Penerapan arsitektur biofilik dipandang penting karena dapat menghadirkan suasana yang lebih nyaman, sehat, serta menyatukan manusia dengan alam sehingga meningkatkan kualitas pengalaman pengguna.

Bangunan perpustakaan perlu mengoptimalkan fungsi ruang publik, seperti ruang baca, ruang koleksi, dan ruang belajar, serta menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan kreatif dan rekreatif masyarakat. Tata letak, pencahayaan alami, sirkulasi, massa bangunan, dan fasade juga harus dirancang secara fungsional sekaligus menarik agar mampu mengundang partisipasi masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan umum di Kota Padang diharapkan menjadi pusat informasi, pendidikan, budaya, dan rekreasi yang inklusif serta mampu menjawab tantangan rendahnya minat baca dan literasi di daerah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

BAB I RUANG LINGKUP MANAJEMEN KREATIFITAS DAN INOVASI. (n.d.).

Bagus Idedhyana, I., Nityasa, N., Ngunah, G., & Dananjaya, M. (2022). *PERPADUAN DESAIN BIOFILIK DAN METAFORA DALAM PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI KABUPATEN GIANYAR, PROVINSI BALI.* 14(01), 81–93. <http://www.ojs.unr.ac.id/index.php/>

Cintya Dewi, B. (n.d.). *PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN KANTOR ARSIP, PERPUSTAKAAN DAN DOKUMENTASI KOTA PADANG BAGI MASYARAKAT.*

Desain Fakultas Seni Rupa, J. (2019). *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.*

Ilmu, J., & Dan, P. (n.d.). *KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN SIJUNJUNG SKRIPSI Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1).*

Ilmu Perpustakaan, P., & Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, F. (n.d.). *Septevan Nanda Yudisman, Analisis Peran Perpustakaan Umum sebagai Ruang... | 157 Septevan Nanda Yudisman.*

Inisiatif Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya dalam menjangkau pemustaka. (n.d.).

Justice, R. (2021). under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License[CC BY SA] *KONSEP BIOPHILIC DALAM PERANCANGAN ARSITEKTUR.* In *Jurnal Arsitektur ARCADE* (Vol. 5, Issue 1).

Metode Penelitian Kualitatif. (n.d.).

Nurislamingsih, R. (n.d.). *ANALISIS IMPLEMENTASI LAYANAN JAMILA (JAMINAN LAYANAN PRIMA MENGANTAR BUKU ANDALAN KE PEMUSTAKA) DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA YOGYAKARTA.*

Pemerintah Kota padang. (2019). *RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) KOTA PADANG TAHUN 2019-2024.*

Pemerintahan, P., Yang, D., Oleh, B., & Fauzi, A. (2019). *OTONOMI DAERAH DALAM KERANGKA MEWUJUDKAN.* In *Jurnal Spektrum Hukum* (Vol. 16, Issue 1).

Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_4_Tahun_2020_tentang_Organisasi_dan_Tata_Kerja_Perpustakaan_Nasional. (n.d.).

PERPUSTAKAAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA PADANG Rahimah Hayuni, K. DI. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TINGKAT.*

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH. (n.d.).